

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Kesenian Kuda Lumping di Jorong Pinang Awan**

Jorong Pinang Awan terletak di Kabupaten Solok Selatan tepatnya di Kecamatan Pauh Duo Kenagarian Pauh Duo Nan Batigo. Wilayah jorong ini berdekatan dengan objek wisata Hot Waterboom Sapan Maluluang dan berada di bagian paling ujung jorong yang ada di kenagarian Pauh Duo Nan Batigo. Nama Pinang Awan sendiri berasal dari dua kata yaitu pinang dan awan, pinang sendiri diambil dari kegiatan meminang atau melamar. Sedangkan awan dari bahasa Jawa masyarakat Pinang Awan yang artinya siang hari. Dari peristiwa meminang di siang hari tersebut masyarakat menamakan perkampungan itu dengan nama Pinang Awan.<sup>1</sup>

Kesenian Kuda Lumping bisa berkembang di daerah kabupaten Solok Selatan khususnya Pinang Awan, karena kesenian ini dibawa oleh masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke daerah tersebut untuk dipekerjakan di sektor perkebunan kolonial Belanda dan ada sistim kontrak kerja ketika perkebunan tersebut di ambil alih oleh pihak swasta. Ketika masyarakat transmigrasi datang, tempat yang mereka tempati sangat sepi dan belum banyak acara hiburan seperti saat sekarang.<sup>2</sup>

Dengan keadaan sepi dan tidak ada hiburan tersebut akhirnya memunculkan ide untuk membuat perkumpulan yang membahas tentang kesenian Jawa. salah satu ide yang tercetus adalah untuk mengadakan

---

<sup>1</sup> Saman, (tokoh masyarakat), *wawancara*, pada tanggal 10 januari 2018, jam 20.00

<sup>2</sup> Sutiman (pelatih tari kuda lumping pada tahun 1970 an), *wawancara*, pada tanggal 11 januari 2018, jam 20:00

kesenian kuda lumping. Tahun 1970-an. Pada awal-awal tersebut mereka terdiri dari Pak Ujik, dan Pak Saripin beserta beberapa pemain lainnya mengupayakan untuk mencari pelatih tari untuk melatih mereka, dan akhirnya pelatih tarinya adalah Pak Sutiman.

Setelah mereka siap untuk menampilkan tarian tersebut mereka tampil dengan menggunakan pakaian seadanya. Dengan keadaan kekurangan dibidang pakaian tersebut. Tahun 1973, secara perlahan mereka mulai menambah peralatan yang masih belum lengkap dan sekaligus memilih ketua kelompok kesenian kuda lumping yaitu Pak Saripin sekaligus juga sebagai pawang. Dana yang digunakan untuk melengkapi peralatan berasal dari iuran anggota, di mana mereka menguasai dana itu dari hasil kerja mereka khusus untuk membeli perlengkapan pakaian kuda lumping.<sup>3</sup>

Selama periode Pak Saripin yang dimulai dari tahun 1973 dan berakhir dengan tidak ada kegiatan kuda lumping pada tahun 1990. Pada masa awal tersebut Pak Saripin bersama anggota-anggota terus mengembangkan Kesenian Kuda Lumpung tersebut dengan selalu menampilkan pertunjukan untuk meramaikan berbagai acara. Adapun acara yang sering menampilkan Kesenian Kuda Lumpung masa pak Saripin adalah acara Tolak bala, Khitanan (Sunat Rasul), dan Pernikahan.

Masa Pak Saripin berakhir ketika banyak anggota yang tidak lagi berada di Pinang Awan. Kebanyakan dari mereka pindah karena punya anggota keluarga baru setelah menikah. Kemudian masa ini berakhir di tandai

---

<sup>3</sup> Kirsam, (tokoh masyarakat), *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2017, jam 20.00

dengan meninggalnya Pak Saripin. Sehingga terjadi kekosongan pada posisi pemimpin dan pawang kuda lumping. Pasca kepergian Pak Saripin posisi pawang di gantikan oleh Pak Wagiok.<sup>4</sup>

Tahun 1990, kesenian ini mengalami kekosongan dari segi keanggotaan. Hal ini berkaitan dengan mereka lebih memilih untuk bekerja demi kehidupan anak dan istri. Masa ini merupakan masa di mana perkebunan kopi milik swasta mulai mengalami penurunan produksi sehingga berpengaruh terhadap pemasukan ekonomi masyarakat atau anggota yang pada umumnya adalah pekerja perkebunan. Sehingga para pekerja perkebunan tersebut mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh tani, tukang dan sebagainya.<sup>5</sup>

Selama tahun kekosongan tersebut, kegiatan berupa pertunjukan kesenian kuda lumping tidak ada di pertunjukan. Tapi, bentuk kegiatan untuk mendirikan kembali kelompok kesenian kuda lumping tetap ada dilakukan. Kegiatan tersebut berupa mengajak anak muda untuk ikut menjadi anggota Kuda Lumping, dan ternyata usaha tersebut tidak sia-sia. pada tahun 1991 mulai kembali usaha secara nyata untuk mendirikan kembali kesenian kuda lumping di jorong Pinang Awan. Pada tahun itu, telah ada pelatih baru yang baru pindah dan bermukim di jorong Pinang Awan. Pelatih tari tersebut bernama Pak Wagino dan Pak Ponimin.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ujik, (penari kuda lumping pada tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 20:00

<sup>5</sup> Sutiman (pelatih tari kuda lumping pada tahun 1970 an), *wawancara*, pada tanggal 11 januari 2018, jam 20:00

<sup>6</sup> Ujik, (penari kuda lumping pada tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 20:00

Pada tahun 1993, kesenian ini di ketuai oleh Pak Eben sampai pada tahun 1997. Pada masa Pak Eben ini kegiatan kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan mengalami kemajuan. Peralatan sebagian masih mempergunakan peralatan lama yang masih ada dan untuk pakaian atau kostum penari sudah bisa dikatakan lengkap pada masa ini. Dengan ciri khas pakaian berwarna merah dan semuanya berlengan panjang.<sup>7</sup> Kesenian kuda lumping pimpinan Pak Eben sering kali tampil dalam acara ritual dan hiburan. Tidak jauh berbeda dengan masa Pak Saripin. Dimana kegiatan pertunjukannya adalah acara Tolak bala, Khitanan (Sunat Rasul), Pernikahan.

Pada masa Pak Eben ini anggota kesenian kuda lumping jauh lebih banyak dan ramai. Tidak kurang dari 30 orang anggota yang hampir semuanya adalah anak muda.<sup>8</sup> Pada masa ini menunjukkan kesenian kuda lumping sangat di minati di kalangan masyarakat, khususnya anak muda. Menjadi anggota atau ikut menjadi penari kuda lumping maka dia akan memiliki nilai lebih di bandingkan anak muda yang tidak ikut menjadi penari kuda lumping. Ini disebabkan karena ada kepercayaan bahwa menjadi penari kuda lumping bisa kelihatan lebih gagah.<sup>9</sup>

Pada tahun 1997 kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tidak memiliki pimpinan, karena Pak Eben selaku pemimpin waktu itu tidak lagi menetap di jorong Pinang Awan, beliau pindah ke daerah Kayoaro. Kegiatan

---

<sup>7</sup> Ponimin, (pelatih tari kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 16:30

<sup>8</sup> Wagino, (pelatih tari kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 9 januari 2018, jam 19:30

<sup>9</sup> Ujik, (pemani kuda lumping pada tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 20:00

kesenian kuda lumping sendiri selepas perginya Pak Eben tetap berjalan untuk sementara, hingga akhirnya pasca krisis moneter 1998 sampai 2000 tidak lagi ada kegiatan berbentuk kelompok murni kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan.<sup>10</sup>

Pada tahun 2000 sampai 2014 kegiatan kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tetap ada, namun kegiatan ini tidak lagi atas kelompok pasca pimpinan Pak Eben. Kelompok pasca pimpinan Pak Eben ini, mereka tampil dengan instrumen alat musik gamelan milik kelompok kesenian kuda lumping di jorong tetangga yaitu jorong Pekonina. Instrumen musik gamelan milik kelompok kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan sudah tidak terpelihara dengan baik, sebagian besar alat-alat musiknya hilang.<sup>11</sup> Jadi dalam pertunjukan pasca pimpinan Pak Eben, kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tetap ada, walaupun mereka tidak lagi memiliki peralatan sendiri.

Adanya kedekatan dengan kelompok kesenian kuda lumping jorong Pekonina membuat para pemain dari kuda lumping Pekonina juga ikut bermain dalam pertunjukan yang di adakan di jorong Pinang Awan, baik itu untuk acara ritual maupun hiburan. Adapun dengan bercampurnya permainan antara penari kuda lumping jorong Pinang Awan dengan Kelompok penari kuda lumping Pekonina menjadikan pertunjukan lebih ramai dan jadi lebih bervariasi. Kedekatan antara kelompok kesenian jorong Pekonina dan Pinang

---

<sup>10</sup> Wagino, (pelatih tari kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 9 januari 2018, jam 19:30

<sup>11</sup> Supratmin, ( pemimpin kuda lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 09 januari 2018, jam 20:00

Awan itu di pengaruhi oleh faktor seorang tokoh kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan, yaitu Pak Sahori. Beliau sendiri merupakan pemain musik gamelan di jorong Pinang Awan dan beliau juga memiliki peralatan musik gamelan sendiri. Saat pertunjukan kuda lumping di daerah lain terutama jorong Pekonina, Pak Sahori sering mendapat ajakan untuk ikut bermain sebagai pemain musik. Beliau sendiri jarang menolak ajakan tersebut sehingga ketika beliau meminta kelompok dari Pekonina untuk tampil bersama di Pinang Awan, maka kelompok Pekonina tersebut merespon dengan hal yang sama dengan yang di lakukan Pak Sahori.<sup>12</sup>

Dengan sering bergabung dengan kelompok kesenian kuda lumping Pekonina. Para pemain kesenian kuda lumping Pinang Awan berinisiatif untuk kembali mendirikan kelompok kesenian kuda lumping. Akhirnya mereka yang terdiri dari Pak Tamrin, Amin, Asep, Supri, Wagianto, Dedi Candra, dan Sunario bersama pergi ke tempat pak Sahori untuk membicarakan mengenai keinginan mereka untuk mendirikan kembali kesenian kuda lumping. Awalnya Pak Sahori menolak keinginan mereka untuk mendirikan kelompok kesenian kuda lumping di jorong Pinang Awan, karena mendirikannya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Alasan lain yang membuat beliau menolak adalah kekhawatiran beliau kalau semangat untuk mendirikannya saja yang besar dan setelah itu berangsur bubar. Jadi beliau meminta kepada mereka untuk memikirkan kembali apa yang menjadi tujuan mereka. Setelah tiga kali mereka datang, akhirnya Pak Sahori

---

<sup>12</sup> Sahori, (tokoh kesenian kuda lumping Sinar Budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 06 desember 2017, jam 16.00

menyetujui untuk mendirikan kembali kesenian kuda lumping di jorong Pinang Awan.<sup>13</sup>

Berlanjut setelah itu mereka mulai aktif untuk berlatih, baik itu berlatih bermain musik gamelan ataupun menari. Pelatih musik gamelannya adalah Pak Sahori dan juga Pak Supratmin, alat yang dipergunakan untuk berlatih merupakan alat musik gamelan milik Pak Sahori. Pelatih tarinya waktu itu adalah Pak Wagino. Beliau melatih hanya selama 3 bulan dan kemudian di gantikan oleh teman dari Pak Supratmin yang bernama Nano. Setelah beberapa lama latihan, mereka mulai aktif dalam pertunjukan, baik acara ritual maupun acara hiburan. Kegiatan kelompok kesenian kuda lumping tahun 2014 ini lambat laun semakin aktif dan menunjukkan perkembangan. Hal itu merupakan prestasi tersendiri untuk kelompok ini. Secara alami kesenian ini maju dan berkembang bersama masyarakat jorong Pinang Awan, sekaligus sebagai faktor pendukung keberadaannya.

Kesenian kuda lumping di jorong Pinang Awan seperti terlahir kembali dengan terbentuknya kelompok kesenian kuda lumping dengan nama Sinar Budoyo. Dimana di lakukan musyawarah pembentukan kepengurusan Pada tanggal 17 maret 2014. Musyawarah itu bertempat di rumah Pak Supratmin, yang dihadiri kepala jorong Pinang Awan dan dipimpin oleh Pak Wagianto. Adapun hasil musyawarah yang telah disepakati itu adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Wagianto,(sekretaris kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2018, jam 16:00

1. Disepakati nama Kesenian Kuda Kepang di Jorong Pinang Awan Adalah Kesenian Kuda lumping Sinar Budoyo
2. Pembentukan kepengurusan Kesenian Kuda lumping Sinar Budoyo
  - a. Penasehat
    - Wali Jorong Pinang Awan
  - b. Ketua
    - Supratmin
  - c. Sekretaris
    - Wagianto
  - d. Bendahara
    - Dedi Candra
3. Tujuan Kegiatan
  - a. Menempatkan seni kuda kepang sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat
  - b. Memanfaatkan potensi sumber daya manusia jorong Pinang Awan yang kreatif dalam kesenian tradisional
  - c. Berpartisipasi dalam pelestarian kesenian tradisional Indonesia.

Jika sebelum tahun 2014, kesenian kuda lumping yang ada di jorong Pinang Awan adalah kuda lumping klasik yang merupakan kuda lumping yang sederhana baik pada sisi penampilan atau jenis tari, ataupun iringan musik gamelannya. Pemanfaatan bahan yang ada di lingkungan sekitar yang bersifat “seadanya” digunakan untuk memenuhi komponen tersebut. Ketika telah terbentuk kepengurusan kelompok kesenian kuda lumping sinar budoyo,



maka beberapa perubahan terjadi terutama pada peralatan musik. Kepengurusan mengusahakan peralatan musik gamelan melalui proposal ke dinas pariwisata Solok Selatan dan pada akhirnya proposal itu di terima dengan adanya hibah peralatan musik gamelan untuk kesenian kuda lumping sinar budoyo di jorong Pinang Awan. Selain itu juga ada penambahan peralatan yang lebih modern dengan adanya speaker dan lampu penerangan.

Pertunjukan pada periode kepengurusan Supratmin ini diselenggarakan pada acara Tolak bala, Khitanan (Sunat Rasul), Pernikahan, Among-among (Turun Mandi), Tahun baru, Peringatan hari besar islam. Untuk pertunjukan pada periode ini sangat di pengaruhi oleh kondisi keuangan kas kelompok.<sup>14</sup> Jika keuangan kelompok mencukupi untuk keperluan pertunjukan maka pertunjukan akan dilakukan, tapi kalau tidak mencukupi maka tidak akan tampil. Seperti pada saat acara Tolak Bala dan Tahun baru 2017 pertunjukan kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tidak ada pertunjukan.

#### **B. Pelaksanaan Kesenian Kuda Lumpung Jorong Pinang Awan**

Pelaksanaan kesenian kuda lumping di jorong Pinang Awan merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang diwariskan secara turun temurun sebagai salah satu seni tari yang dimainkan dengan menaiki kuda tiruan dari anyaman bambu dengan diiringi alat musik gamelan. Dalam perjalananya sampai sekarang telah terjadi perubahan-perubahan, baik itu bentuk penyajian, komponen, maupun jenis pertunujukanya. Dalam perjalananya

---

<sup>14</sup> Supratmin, (pemimpin kuda lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 09 januari 2018, jam 20:00

tersebut penulis membagi menjadi tiga periode, yaitu : periode pertama pada tahun 1970-1997, periode kedua pada tahun 2000-2014, dan periode ketiga pada tahun 2014-2017.

#### 1. Periode pertama 1970-1997

Periode ini merupakan awal kemunculan kesenian kuda lumping yang di mulai oleh beberapa orang diantaranya adalah Pak Ujik dan pak Saripin dengan pelatih tarinya adalah Pak Sutiman. Pada tahun 1973 Pak Saripin di tunjuk sebagai ketua sampai pada tahun 1990. Kemudian kepemimpinannya di gantikan oleh Pak Eben dengan pelatih tarinya adalah Pak Wagino dan Pak Ponimin. Dalam hal pertunjukan pada masa keduanya memiliki kesamaan yang penulis sebutkan dibawah ini.

##### a. Bentuk penyajian

Bentuk penyajian dalam kesenian Kuda Lumpung di jorong Pinang Awan pada tahun 1970-1980 meliputi empat tahap, yaitu:

##### 1) Tahap persiapan (pra pertunjukan)

##### a) Mempersiapkan tempat arena pertunjukan

Persiapan yang dilakukan antara lain adalah mempersiapkan area pertunjukan yaitu di sekitar area halaman rumah atau di lapangan. Kemudian tahap ini juga sekaligus mempersiapkan segala tempat perlengkapan seperti tempat peralatan musik dan tempat sesajen. Tahap persiapan dikerjakan oleh anggota kelompok serta bantuan sukarela dari penyelenggara acara.

b) Pembuatan sesajen

Sesajen yang digunakan dalam pertunjukan Kuda Lumping ini meliputi bawang, telur ayam, rokok, degan (kelapa muda), air kopi, air teh, air asem, air putih, minyak telon, air kembang padi yang belum di giling, ubi kayu, tebu, bara api, pecahan kaca.<sup>15</sup>

c) Ritual pawing

Sebelum pertunjukan Kuda Lumping dimulai, seorang pawang melaksanakan acara membakar kemenyan. Membakar kemenyan ini diiringi dengan membaca mantra-mantra dan doa.<sup>16</sup>

2) Tahap pertunjukan

a) Tari Pembuka

Tarian pembuka merupakan tarian pembuka yang dibawakan oleh penari laki-laki. Ragam-ragam tarian yang dibawakan dengan sederhana dan cenderung diulang-ulang. Tarian pembuka memiliki fungsi sebagai bentuk ucapan selamat datang bagi yang datang dalam pertunjukan, baik itu manusia maupun makhluk halus yang juga hadir dalam pertunjukan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ujik, (pemani kuda lumping pada tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 20:00

<sup>16</sup> Ujang,(pawang kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 21 januari 2018, jam 20:00

<sup>17</sup> Wagino, (pelatih tari kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 9 januari 2018, jam 19:30

b) Ndadi (kesurupan)

Ciri khas pada kesenian Kuda Lumping adalah terjadinya kesurupan (*ndadi*) pada para penari Kuda Lumping. *Ndadi* atau kesurupan adalah keadaan dimana penari Kuda Lumping kemasukan *endang*, maka penari Kuda Lumping yang kemasukan *endang* tersebut tidak sadar lagi. Hal tersebut mengalami keadaan diluar kesadaran manusia kemudian tidak ingat apa-apa dan melakukan gerakan diluar kesadarannya, karena penari dikuasai oleh *endang* yang masuk ke dalam tubuh penari.<sup>18</sup>

3) Pasca pertunjukan

Pasca pertunjukan selesai anggota membersihkan tempat pertunjukan sekedarnya, kemudian mengemasi peralatan musik dan juga perlengkapan pakaian. Baru setelah itu pemain Kuda Lumping menikmati hidangan yang telah disiapkan, kemudian para pemain Kuda Lumping berpamitan untuk pulang ke rumah masing-masing.

4) Unsur pendukung

Unsur pendukung dalam pertunjukan kesenian Kuda Lumping meliputi:

a) Alat musik tradisional. meliputi

- Kendhang,

---

<sup>18</sup> Sutiman (pelatih tari kuda lumping pada tahun 1970 an), *wawancara*, pada tanggal 11 januari 2018, jam 20:00

- Demung,
  - Gong,
  - Saron
- b) Tata rias

Tata rias yang digunakan dalam pertunjukan Kuda Lumping jorong Pinang Awan antara pemain yang satu dengan pemain yang lain sama, yaitu dengan menggunakan tata rias yang jelas dan aksan tata rias yang menggambarkan kegagahan prajurit berkuda. Alat rias yang digunakan antara lain bedak, lipstik, pensil alis.

- c) Tata Busana

Tata busana dalam pertunjukan Kuda Lumping jorong Pinang Awan menggunakan perlengkapan busana yang sama antara penari satu dengan lainnya. Busana yang digunakan antara lain celana pendek yang dilengkapi dengan jarik, stagen, dan ditambah beberapa aksesoris seperti slendang (*sampur*), dan ikat kepala. Kemudian pakaiannya berwarna merah berlengan panjang.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ujik, (pemani kuda lumping pada tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 20:00

d) Jumlah Pemain

Anggota pemain Kesenian Kuda Lumping yang tergabung dalam paguyuban Kuda Lumping jorong Pinang Awan adalah 30 orang.<sup>20</sup>

e) Property pertunjukan

property pertunjukan adalah perlengkapan yang mendukung dan sebagai alat untuk pertunjukan. Pertunjukan kesenian kuda lumping di jorong Pinang Awan terdiri dari property Kuda (*Jaran*) Properti kuda yang digunakan dalam pertunjukan kuda lumping ini adalah kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu yang dicat warna merah dan hitam dan dilukis menyerupai kuda sungguhan. Kuda-kudaan ini mempunyai ukuran yang bervariasi ada yang berukuran panjang lebih kurang 2 m dan tinggi kurang lebih 1 m dan diberi jambul atau rambut pada bagian punggungnya yang terbuat dari ijuk, kemudian ada juga yang panjang 1,5 m dan tinggi 1 m.<sup>21</sup>

5) Jenis pertunjukan

Jenis pertunjukan kesenian kuda lumping yang ada di jorong Pinang Awan ada dua jenis pertunjukan yaitu sebagai berikut

a) Acara Ritual yang meliputi acara Tolak Bala dan Pengobatan

- Tolak bala

---

<sup>20</sup> Ponimin, (pelatih tari kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 16:30

<sup>21</sup> Muhadi, ( pembuat kuda kepeng jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 18 januari 2018, jam 20:00

Tolak bala merupakan sebuah ritual dalam masyarakat Jawa yang di adakan setiap tanggal satu muharram atau masyarakat di jorong Pinang Awan menyebutnya dengan satu suro.<sup>22</sup> Tolak bala ini merupakan perwujudan terimakasih atas nikmat yang masih di berikan. Sehari sebelum di adakan acara kesenian kuda lumping biasanya di adakan gotong royong di jorong Pinang Awan. Guna untuk membersihkan desanya secara bersama-sama.

Salah satu pertunjukan yang digunakan dalam upacara dalam siklus kehidupan, seperti Tolak Bala dan Pengobatan pada masyarakat Jawa di jorong Pinang Awan adalah pertunjukan jaran kepong yang sampai saat ini masih hidup dan bertahan. Masyarakat ada yang berpandangan, pertunjukan jaran kepong dilaksanakan supaya terhindar dari gangguan makhluk-makhluk halus dan hiburan.<sup>23</sup>

Pertunjukan kuda lumping pada acara tolak bala dilaksanakan pada saat menjelang pergantian tahun baru Islam, mulai pertunjukanya pada jam delapan malam sampai jam dua belas malam. Kemudian di lanjutkan dengan acara potong kambing di simpang jorong Pinang Awan. Kepala kambing tersebut setelah dipotong lalu di kuburkan di persimpang jalan yang ada di jorong Pinang Awan. Sebelum kepala kambing itu

---

<sup>22</sup> Saman, (tokoh masyarakat), *wawancara*, pada tanggal 10 januari 2018, jam 20.00

<sup>23</sup> Sutiman (pelatih tari kuda lumping pada tahun 1970 an), *wawancara*, pada tanggal 11 januari 2018, jam 20:00

di kuburkan, sang pawang membacakan beberapa mantra dan berdoa. Lalu acara di lanjutkan dengan memasak daging kambing secara bersama-sama sampai acara puncaknya adalah makan yang di lanjutkan dengan doa bersama agar jorong Pinang Awan di jauhkan dari segala marabahaya.

- Pengobatan

Bentuk pengobatan yang ada di pertunjukan kesenian kuda lumping adalah melalui penari kuda lumping yang kesurupan. Biasanya pengobatan dilakukan kalau ada permintaan dari pihak penyelenggara untuk mengobati beberapa orang yang sedang sakit. Penyakit yang biasa di obati adalah kelumpuhan. Jadi ketika pemain itu kesurupan, dia akan memberitahu untuk menyediakan lumpang dan kayu penumbuk dua buah. Setelah semuanya tersedia, termasuk beras berwarna kuning yang nantinya akan di tumbuk oleh dua orang perempuan yang masih perawan.

Proses penumbukan tersebut di lakukan di atas perut pemain yang kesurupan tersebut. Awalnya dia memilih dua orang perempuan yang masih perawan untuk melakukan proses penumbukan, setelah dia memilih dua orang perempuan tersebut kemudian dia berbaring di atas kain, lalu tubuhnya ditutupi juga dengan kain panjang sehingga semua tubuhnya tertutup. kemudian dia akan meminta beberapa orang untuk



mengangkatkan lumpang diatas perutnya sampai kepada proses penumbukan yang di lakukan oleh dua orang perempuan tadi. Beras itu ditumbuk sampai halus yang di tentukan oleh penari yang kesurupan tadi. Setelah selesai proses penumbukan beras itu, kemudian dilanjutkan dengan mengurut orang sakit tersebut oleh penari yang kesurupan tersebut.<sup>24</sup>

- b) Acara hiburan yang meliputi pertunjukan pada Khitanan (Sunat Rasul), saat hari raya, dan acara pesta pernikahan.

Kuda lumping periode ini pada acara hiburan adalah pada acara Khitanan (Sunat Rasul), hari raya dan Pernikahan. Pertunjukan dilakukan dengan Variasi penyajian kuda lumping hiburan ini lengkap dan menarik, sehingga diminati masyarakat. Proses pertunjukanya di tunjukan untuk menghibur tamu yang datang pada acara khitanan hari raya ataupun acara pernikahan. Acara khitanan dan pernikahan merupakan acara yang di minta oleh pihak yang mengadakan acara dengan segala bentuk persiapan di sediakan oleh penyelenggara dan tidak ada bayaran.<sup>25</sup>

## 2. Periode kedua 2000-2014

Selepas masa kepemimpinan Pak Eben kesenian kuda lumping tidak memiliki pemimpin. Namun nama Pak Sahori menjadi penggerak

---

<sup>24</sup> Ujik, (pemani kuda lumping pada tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 20:00

<sup>25</sup> Sutiman (pelatih tari kuda lumping pada tahun 1970 an), *wawancara*, pada tanggal 11 januari 2018, jam 20:00

pertunjukan selama masa kekosongan kepemimpinan ini. dengan adanya interaksi antara kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan dengan jorong Pekonina membuat beberapa perbedaan pelaksanaan periode pertama, perbedaannya adalah sebagai berikut dibawah ini.

a. Bentuk penyajian

Bentuk penyajian dalam kesenian Kuda Lumpung di jorong Pinang Awan pada tahun 2000-2014 meliputi empat tahap, yaitu:

1) Tahap persiapan (pra pertunjukan)

a) Mempersiapkan tempat arena pertunjukan

Persiapan yang dilakukan antara lain adalah mempersiapkan area pertunjukan yaitu di sekitar area halaman rumah atau di lapangan. Kemudian tahap ini juga sekaligus mempersiapkan segala tempat perlengkapan seperti tempat peralatan musik dan tempat sesajen.

b) Mempersiapkan pemain kuda lumping

Persiapan yang dilakukan antara lain adalah mempersiapkan para pemain yang ikut bermain dalam pertunjukan serta mengundang pemain dari luar jorong Pinang Awan baik pemain musik gamelan maupun penari kuda lumping.<sup>26</sup>

c) Mempersiapkan arena pertunjukan

---

<sup>26</sup> Wagianto, (sekretaris kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), wawancara, pada tanggal 20 Januari 2018, jam 16:00

Persiapan yang dilakukan antara lain adalah mempersiapkan area pertunjukan yaitu di sekitar area halaman rumah atau di lapangan. Kemudian tahap ini juga sekaligus mempersiapkan segala tempat perlengkapan seperti tempat peralatan musik dan tempat sesajen. Tahap persiapan dikerjakan oleh anggota kelompok serta bantuan sukarela dari penyelenggara acara.

d) Pembuatan sesajen

Sesajen yang digunakan dalam pertunjukan Kuda Lumping ini meliputi bawang, telur ayam, rokok, degan (kelapa muda), air kopi, air putih, minyak duyung, air kembang, nasi kuning.

e) Ritual pawang

Sebelum pertunjukan Kuda Lumping dimulai, seorang pawang harus melaksanakan acara membakar kemenyan. Membakar kemenyan ini diiringi dengan membaca mantra-mantra dan doa serta di iringi juga dengan tabuhan gamelan Kuda Lumping.<sup>27</sup>

2) Tahap pertunjukan

Pada tahap ini disesuaikan dengan pemimpin pada saat tarian berlangsung, jadi tidak harus menggunakan tahap tarian yang sama seperti periode yang kedua. Hal ini di pengaruhi oleh

---

<sup>27</sup> Ujang, (pawang kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 21 Januari 2018, jam 20:00

bergabungnya penari dari kelompok kuda lumping di luar jorong Pinang Awan saat pertunjukan. Jika pemimpin pada tarian itu dari jorong Pinang Awan maka tahap tarian yang dipergunakan tidak jauh berbeda dengan periode pertama, namun jika pemimpin pada saat pertunjukan itu penari dari Pekanina maka tahap tarian itu akan berubah sesuai dengan yang biasa mereka mainkan.<sup>28</sup>

### 3) Pasca pertunjukan

Pasca pertunjukan selesai anggota membersihkan tempat pertunjukan sekedarnya, kemudian mengemasi peralatan musik dan juga perlengkapan pakaian. Baru setelah itu pemain Kuda Lumpung menikmati hidangan yang telah disiapkan, kemudian para pemain Kuda Lumping berpamitan untuk pulang ke rumah masing-masing.

### 4) Unsur pendukung

Unsur pendukung dalam pertunjukan kesenian Kuda Lumping meliputi:

#### a) Alat musik tradisional. meliputi

- Kendhang,
- Demung,
- Gong,
- Saron.

#### b) Tata rias

---

<sup>28</sup> Supratmin, ( pemimpin kuda lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan), wawancara, pada tanggal 09 januari 2018, jam 20:00

Tata rias yang digunakan dalam pertunjukan Kuda Lumping jorong Pinang Awan antara pemain yang satu dengan pemain yang lain sama, yaitu dengan menggunakan tata rias yang jelas dan aksesoris tata rias yang menggambarkan kegagahan prajurit berkuda. Alat rias yang digunakan antara lain bedak, lipstik, pensil alis.

c) Tata Busana

Tata busana dalam pertunjukan menggunakan perlengkapan busana yang sama antara penari satu dengan lainnya. Namun dalam pertunjukan tidak selalu mempergunakan busana yang sama, karena beberapa kostum sebelumnya tidak terpelihara dengan baik, kalau busana pendukung yang digunakan antara lain celana pendek yang dilengkapi dengan jarik, dan ditambah beberapa aksesoris seperti slendang (*sampur*), dan ikat kepala.<sup>29</sup>

d) Jumlah Pemain

Pada periode ini jumlah pemain tidak tetap, baik itu pemain musik gamelan ataupun penari. Pada umumnya jumlah pemain untuk pertunjukan minimal terdiri dari 8 orang pemain musik gamelan dan 6 orang penari.<sup>30</sup>

e) Property pertunjukan

---

<sup>29</sup> Supratmin, ( pemimpin kuda lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 09 Januari 2018, jam 20:00

<sup>30</sup> Wagianto,(sekretaris kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2018, jam 16:00

Property pertunjukan pada periode ini tidak mengalami perubahan atau penambahan, tetap sama dengan periode sebelumnya. Tetap menggunakan kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu, Kuda-kudaan tersebut mempunyai ukuran yang bervariasi ada yang berukuran panjang lebih kurang 2 m dan tinggi kurang lebih 1 m dan diberi jambul atau rambut pada bagian punggungnya yang terbuat dari ijuk, kemudian ada juga yang panjang 1,5 m dan tinggi 1 m. dan warna yang dipergunakan adalah warna putih dan hitam.<sup>31</sup>

5) Jenis pertunjukan

Jenis pertunjukan kesenian kuda lumping yang di jorong Pinang Awan periode ini adalah sebagai berikut :

a) Acara Ritual yang meliputi acara Tolak Bala dan Pengobatan

• Tolak bala

Tolak bala merupakan sebuah ritual dalam masyarakat jawa yang di adakan setiap tanggal satu muharram atau masyarakat di jorong Pinang Awan menyebutnya dengan satu suro.<sup>32</sup>Pertunjukan kuda lumping pada acara tolak bala dilaksanakan pada saat menjelang pergantian tahun baru Islam, mulai pertunjukanya pada jam dua siang sampai jam enam

---

<sup>31</sup> Muhadi, ( pembuat kuda kepong jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 18 januari 2018, jam 20:00

<sup>32</sup> Saman, (tokoh masyarakat), *wawancara*, pada tanggal 10 januari 2018, jam 20.00

kemudian dilanjutkan pada jam delapan malam sampai jam dua belas malam. Kemudian acara puncaknya adalah makan yang di lanjutkan dengan doa bersama agar jorong Pinang Awan di jauhkan dari segala marabahaya.<sup>33</sup>

- Pengobatan

Bentuk pengobatan yang ada di pertunjukan kesenian kuda lumping adalah melalui penari kuda lumping yang kesurupan. Biasanya pengobatan dilakukan kalau ada permintaan dari pihak penyelenggara untuk mengobati beberapa orang yang sedang sakit. Penyakit yang biasa di obati adalah kelumpuhan. Jadi ketika pemain itu kesurupan, dia akan memberitahu untuk menyediakan lumpang dan kayu penumbuk 2 buah. Setelah semuanya tersedia, termasuk beras berwarna kuning yang nantinya akan di tumbuk oleh dua orang perempuan yang masih perawan.

Proses penumbukan tersebut di lakukan di atas perut pemain yang kesurupan tersebut. Awalnya dia memilih dua orang perempuan yang masih perawan untuk melakukan proses penumbukan, setelah dia memilih dua orang perempuan tersebut kemudian dia berbaring di atas kain, lalu tubuhnya ditutupi juga dengan kain panjang sehingga semua tubuhnya tertutup. kemudian dia akan meminta beberapa orang untuk

---

<sup>33</sup> Supratmin, ( pemimpin kuda lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 09 januari 2018, jam 20:00

mengangkatkan lumpang diatas perutnya sampai kepada proses penumbukan yang di lakukan oleh dua orang perempuan tadi. Beras itu ditumbuk sampai halus yang di tentukan oleh penari yang kesurupan tadi. Setelah selesai proses penumbukan beras itu, kemudian dilanjutkan dengan mengurut orang sakit tersebut oleh penari yang kesurupan tersebut.<sup>34</sup>

- b) Acara hiburan yang meliputi pertunjukan pada Khitanan (Sunat Rasul), saat hari raya, dan acara pesta pernikahan.

Kuda lumping periode ini pada acara hiburan adalah pada acara Khitanan (Sunat Rasul), hari raya dan Pernikahan. Pertunjukan dilakukan dengan Variasi penyajian kuda lumping hiburan ini lengkap dan menarik, sehingga diminati masyarakat. Proses pertunjukannya di tunjukan untuk menghibur tamu yang datang pada acara khitanan hari raya ataupun acara pernikahan. Acara khitanan dan pernikahan merupakan acara yang di minta oleh pihak yang mengadakan acara dengan segala bentuk persiapan di sediakan oleh penyelenggara dan tidak ada bayaran.<sup>35</sup>

### 3. Periode ketiga 2014-2017

Pada tahun 2014, kesenian kuda lumping di jorong Pinang Awan seperti terlahir kembali dengan nama kesenian kuda lumping sinar budoyo.

---

<sup>34</sup> Ujik, (pemani kuda lumping pada tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 15 januari 2018, jam 20:00

<sup>35</sup>Supratmin, (pemimpin kuda lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 09 januari 2018, jam 20:00



Dengan susunan pengurus lebih terstruktur dari pada periode sebelumnya. ketuannya adalah supratmin. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi dengan mengikuti perkembangan zaman, perubahannya adalah sebagai berikut dibawah ini.

a. Bentuk penyajian

Bentuk penyajian dalam kesenian Kuda Lumping di jorong Pinang Awan pada tahun 2014-2017 meliputi empat tahap, yaitu:

1) Tahap persiapan (pra pertunjukan)

a) Mempersiapkan tempat arena pertunjukan

Persiapan yang dilakukan antara lain adalah mempersiapkan area pertunjukan yaitu di sekitar area halaman rumah atau di lapangan. Kemudian tahap ini juga sekaligus mempersiapkan segala tempat perlengkapan seperti tempat peralatan musik dan tempat sesajen.

b) Pembuatan sesajen

Sesajen yang digunakan dalam pertunjukan Kuda Lumping Sinar Budoyo ini meliputi bawang, telur ayam, rokok, degan (kelapa muda), air kopi, air teh, air putih, minyak telon, air kembang, cabe. Dalam beberapa pertunjukan kadang juga di sediakan tebu, ubi, pisang, dan beras kuning.<sup>36</sup>

c) Ritual pawang

---

<sup>36</sup> Wagianto, (sekretaris kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), wawancara, pada tanggal 20 Januari 2018, jam 16:00

Sebelum pertunjukan Kuda Lumping dimulai, seorang pawang harus melaksanakan acara membakar kemenyan. Membakar kemenyan ini diiringi dengan membaca mantra-mantra dan doa serta diiringi juga dengan tabuhan gamelan Kuda Lumping.<sup>37</sup>

## 2) Tahap pertunjukan

### a) Tari Pembuka

Tarian pembuka merupakan tarian pembuka yang dibawakan oleh penari laki-laki. Ragam-ragam tarian yang dibawakan dengan sederhana dan cenderung diulang-ulang. Tarian pembuka memiliki fungsi sebagai bentuk ucapan selamat datang bagi yang datang dalam pertunjukan, baik itu manusia maupun makhluk halus yang juga hadir dalam pertunjukan.<sup>38</sup>

### b) Tari Semarmendem

Tarian Semarmendem ini dibawakan oleh 6 orang penari Kuda Lumping yang berpasang-pasangan dengan diiringi musik gamelan. Tarian Semarmendem menarikan ragam-ragam tarian yang sederhana yang cenderung diulang-ulang, perbedaan dalam tarian Semarmendem ada beberapa ragam tarian yang atraktif. Setiap adegan yang dibawakan oleh penari dalam tarian

---

<sup>37</sup> Ujang, (pawang kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 21 Januari 2018, jam 20:00

<sup>38</sup> Wagino, (pelatih tari kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 9 Januari 2018, jam 19:30

Semarmendem memperlihatkan kelincahan pasukan penunggang Kuda Lumping.

c) Tarian Jhatilan pertama dan Tari Cukur Batok

Tarian ini dibawakan oleh 6 orang penari Kuda Lumping, Ragam-ragam tarian yang dibawakan sederhana dan cenderung diulang-ulang. Ragam gerak pada sajian tarian jaranan.

d) Tarian Jhatilan kedua

Tarian ini dipentaskan dan dibawakan oleh 6 orang penari Kuda Lumping, Ragam-ragam tarian yang dibawakan sederhana dan cenderung diulang-ulang. Ragam gerak pada sajian tarian jaranan.

e) Tari Baladewa, proses Ndadi (kesurupan)

Ciri khas pada kesenian Kuda Lumping adalah terjadinya kesurupan (*ndadi*) pada para penari Kuda Lumping. *Ndadi* atau kesurupan adalah keadaan dimana penari Kuda Lumping kemasukan *endang*, maka penari Kuda Lumping yang kemasukan *endang* tersebut tidak sadar lagi. Hal tersebut mengalami keadaan diluar kesadaran manusia kemudian tidak ingat apa-apa dan

melakukan gerakan diluar kesadarannya, karena penari dikuasai oleh danyang yang masuk ke dalam tubuh penari.<sup>39</sup>

3) Pasca pertunjukan

Pasca pertunjukan selesai anggota membersihkan tempat pertunjukan sekedarnya, kemudian mengemasi peralatan musik dan juga perlengkapan pakaian. Baru setelah itu pemain Kuda Lumping menikmati hidangan yang telah disiapkan, kemudian para pemain Kuda Lumping berpamitan untuk pulang ke rumah masing-masing.

4) Unsur pendukung

Unsur pendukung dalam pertunjukan kesenian Kuda Lumping meliputi:

a) Alat musik tradisional. Meliputi

- Kendhang,
- Demung,
- Gong,
- Saron.

b) Tata rias

Tata rias yang digunakan dalam pertunjukan Kuda Lumping jorong Pinang Awan antara pemain yang satu dengan pemain yang lain sama, yaitu dengan menggunakan tata rias yang jelas dan aksan tata rias yang menggambarkan kegagahan prajurit

---

<sup>39</sup> Asep,(pemain kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 20 januari 2018, jam 20:00

berkuda. Alat rias yang digunakan antara lain bedak, lipstik, pensil alis.

c) Tata Busana

Tata busana dalam pertunjukan Kuda Lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan menggunakan perlengkapan busana yang sama antara penari satu dengan lainnya. Jenis kostumnya bervariasi, setidaknya sekarang ada 5 kostum dan hanya satu yang kostum yang lengkap. Untuk busana pendukung yang digunakan sama dengan periode sebelumnya, antara lain celana pendek yang dilengkapi dengan jarik, dan ditambah beberapa aksesoris seperti slendang (*sampur*), dan ikat kepala.<sup>40</sup>

d) Jumlah Pemain

Anggota pemain Kesenian Kuda Lumping yang tergabung dalam kelompok kesenian kuda lumping Sinar Budoyo berjumlah 26.<sup>41</sup>

e) Property pertunjukan

property pertunjukan adalah perlengkapan yang mendukung dan sebagai alat untuk pertunjukan. Pertunjukan kesenian kuda lumping di jorong Pinang Awan terdiri dari property Kuda (*Jaran*) Properti kuda yang digunakan dalam pertunjukan kuda lumping ini adalah kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman

---

<sup>40</sup> Supratmin, ( pemimpin kuda lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 09 januari 2018, jam 20:00

<sup>41</sup> Asep,(pemain kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 20 januari 2018, jam 20:00

bambu yang dicat warna merah dan hitam dan dilukis menyerupai kuda sungguhan. Kuda-kudaan ini mempunyai ukuran yang bervariasi ada yang berukuran panjang lebih kurang 2 m dan tinggi kurang lebih 1 m dan diberi jambul atau rambut pada bagian punggungnya yang terbuat dari ijuk, kemudian ada juga yang panjang 1,5 m dan tinggi 1 m.<sup>42</sup>

#### 5) Jenis pertunjukan

Jenis pertunjukan kesenian kuda lumping yang di jorong Pinang Awan periode ini adalah sebagai berikut :

##### a) Acara Ritual meliputi acara Tolak Bala dan Pengobatan

Pertunjukan kuda lumping Sinar Budoyo pada acara tolak bala dilaksanakan pada saat menjelang pergantian tahun baru Islam, mulai pertunjukanya pada jam dua siang sampai jam enam sore. Kemudian di lanjutkan jam delapan malam sampai jam dua belas malam. Pada acara tolak bala juga di lakukan pengobatan. Bentuk pengobatan yang ada di pertunjukan kesenian kuda lumping adalah melalui penari kuda lumping yang kesurupan. Biasanya pengobatan dilakukan kalau ada permintaan dari pihak penyelenggara untuk mengobati beberapa orang yang sedang sakit. Penyakit yang biasa di obati adalah kelumpuhan. Jadi ketika pemain itu kesurupan, dia akan memberitahu untuk menyediakan

---

<sup>42</sup> Muhadi, ( pembuat kuda kepong jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 18 januari 2018, jam 20:00

lumpang dan kayu penumbuk dua buah. Setelah semuanya tersedia, termasuk beras berwarna kuning yang nantinya akan di tumbuk oleh dua orang perempuan yang masih perawan.

Proses penumbukan tersebut di lakukan di atas perut pemain yang kesurupan tersebut. Awalnya dia memilih dua orang perempuan yang masih perawan untuk melakukan proses penumbukan, setelah dia memilih dua orang perempuan tersebut kemudian dia berbaring di atas kain, lalu tubuhnya ditutupi juga dengan kain panjang sehingga semua tubuhnya tertutup. kemudian dia akan meminta beberapa orang untuk mengangkat lumpang diatas perutnya sampai kepada proses penumbukan yang di lakukan oleh dua orang perempuan tadi. Beras itu ditumbuk sampai halus yang di tentukan oleh penari yang kesurupan tadi. Setelah selesai proses penumbukan beras itu, kemudian dilanjutkan dengan mengurut orang sakit tersebut oleh penari yang kesurupan tersebut.<sup>43</sup>

- b) Acara hiburan yang meliputi pertunjukan pada acara Khitanan (Sunat Rasul), hari raya, peringatan hari nasional dan Pernikahan.

Kuda lumping periode ini pada acara hiburan adalah pada acara Khitanan (Sunat Rasul), hari raya, peringatan hari nasional dan Pernikahan. Pertunjukan dilakukan dengan Variasi penyajian kuda lumping hiburan ini lengkap dan menarik, sehingga diminati

---

<sup>43</sup> Ujang,(pawang kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 21 januari 2018, jam 20:00

masyarakat. Proses pertunjukanya di tunjukan untuk menghibur tamu yang datang pada acara khitanan hari raya ataupun acara pernikahan. Acara khitanan dan pernikahan merupakan acara yang di minta oleh pihak yang mengadakan acara dengan segala bentuk persiapan pra pertunjukan sampai pertunjukan yang sediakan oleh penyelenggara dan pada periode ini ada bayaran di setiap pertunjukan yaitu sebesar Rp.2.000.000.<sup>44</sup>

Dari deskripsi tentang pelaksanaan kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan yang di bagi atas tiga periode, maka dapat di lihat perbedaan pelaksanaan tiap periode tersebut dalam tabel berikut :

Tabel.4  
Perbandingan pelaksanaan kesenian kuda lumping Jorong Pinang Awan

No	Pelaksanaan	Periode pertama 1970-1997	Periode kedua 2000-2014	Periode ketiga 2014-1017
1	Nama kesenian kuda lumping	Tidak ada	Tidak ada	Kelompok kesenian kuda lumping Sinar Budoyo
2	Bentuk pertunjukan	<b>Pra pertunjukan</b> Tiga tahap 1) tahapMempersiapkan tempat arena pertunjukan 2) pembuatan sesajen	<b>Pra pertunjukan</b> Empat tahap 1)tahapMempersiapkan tempat arena pertunjukan 2)mempersiapkan pemain musik gamelan dan	<b>Pra pertunjukan</b> tiga tahap 1)tahapMempersiapkan tempat arena pertunjukan 2)pembuatan sesajen 3)mempersiapkan

<sup>44</sup> Supratmin (ketua kelompok kesenian kuda lumping Sinar budoyo jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 11 januari 2018, jam 20:00



	<p>3) ritual pawang</p> <p><b>Tahap pertunjukan</b></p> <p>Dua tahap :</p> <p>1)tahap tarian pembuka 2)dan tahap kesurupan</p> <p><b>Pasca pertunjukan</b></p> <p>Pasca pertunjukan selesai anggota membersihkan tempat pertunjukan sekedarnya, kemudian mengemasi peralatan musik dan juga perlengkapan pakaian. Baru setelah itu pemain Kuda Lumping menikmati hidangan yang telah disiapkan, kemudian para pemain Kuda Lumping berpamitan untuk pulang ke rumah masing-masing.</p> <p><b>Unsur pendukung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• alat musik Kendhang, Demung</li> </ul>	<p>penari</p> <p>3)pembuatan sesajen</p> <p>4)ritual pawang</p> <p><b>Tahap pertunjukan</b></p> <p>Dua tahap :</p> <p>1) tahap tarian pembuka 2) dan tahap kesurupan</p> <p><b>pasca pertunjukan</b></p> <p>Pasca pertunjukan selesai anggota membersihkan tempat pertunjukan sekedarnya, kemudian mengemasi peralatan musik dan juga perlengkapan pakaian. Baru setelah itu pemain Kuda Lumping menikmati hidangan yang telah disiapkan, kemudian para pemain Kuda Lumping berpamitan untuk pulang ke rumah masing-masing</p> <p><b>Unsur pendukung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• alat musik Kendhang, Demung,</li> </ul>	<p>pawang</p> <p>4)ritual pawang</p> <p><b>Tahap pertunjukan</b></p> <p>lima tahap :</p> <p>1)tahap tarian pembuka 2)tarian semarmendem 3)tarian jhatilan pertama dan cukur batok 4)tarian jhatilan kedua 5)dan tahap tarian baladewa serta kesurupan</p> <p><b>pasca pertunjukan</b></p> <p>Pasca pertunjukan selesai anggota membersihkan tempat pertunjukan sekedarnya, kemudian mengemasi peralatan musik dan juga perlengkapan pakaian. Baru setelah itu pemain Kuda Lumping menikmati hidangan yang telah disiapkan, kemudian para pemain Kuda Lumping berpamitan untuk pulang ke rumah masing-</p>
--	---	---	---

		<p>, Gong,Slompret, Saron.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tata rias Alat rias yang digunakan antara lain alas bedak, bedak, lipstik, pensil alis.</li> <li>• tata busana Tata busana dalam pertunjukan Kuda Lumping jorong Pinang Awan menggunakan perlengkapan busana yang sama antara penari satu dengan lainnya. Busana yang digunakan antara lain celana pendek yang dilengkapi dengan jarik, stagen, dan ditambah beberapa aksesoris seperti slendang (<i>sampur</i>), dan ikat kepala.</li> <li>• jumlah pemain 30 orang</li> </ul>	<p>Gong,Slompret, Saron.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tata rias Alat rias yang digunakan antara lain alas bedak, bedak, lipstik, pensil alis.</li> <li>• tata busana Tata busana dalam pertunjukan Kuda Lumping jorong Pinang Awan menggunakan perlengkapan busana yang sama antara penari satu dengan lainnya. Busana yang digunakan antara lain celana pendek yang dilengkapi dengan jarik, stagen, dan ditambah beberapa aksesoris seperti slendang (<i>sampur</i>), dan ikat kepala.</li> <li>• jumlah pemain delapan pemain musik gamelan dan enam orang penari</li> </ul>	<p>masing.</p> <p><b>Unsur pendukung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• alat musik Kendhang, Demung, Gong, Slompret, Saron.</li> <li>• tata rias Alat rias yang digunakan antara lain alas bedak, bedak, lipstik, pensil alis.</li> <li>• tata busana Tata busana dalam pertunjukan Kuda Lumping jorong Pinang Awan menggunakan perlengkapan busana yang sama antara penari satu dengan lainnya. Busana yang digunakan antara lain celana pendek yang dilengkapi dengan jarik, stagen, dan ditambah beberapa aksesoris seperti slendang (<i>sampur</i>), dan ikat kepala.</li> <li>• jumlah pemain 26 orang</li> </ul>
3	Property pertunjukaka	Kuda kepang	Kuda kepang	Kuda kepang

	n			
4	Jenis pertunjukan	<p>Ritual dan Hiburan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ritual, acara tolak bala dan pengobatan. Untuk tolak bala pertunjukan kuda lumping dimulai siap isya sampai jam dua belas malam pada malam menjelang satu Muharran (satu Suro) kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemotongan kambing dan di kubur di persimpangan jalan yang dilanjutkan dengan makan bersama dan berdoa. untuk pengobatan dilakukan oleh pemain kuda lumping yang kesurupan</li> <li>• Hiburan, acara peringatan hari raya khitanan, dan pernikahan</li> </ul>	<p>Ritual dan Hiburan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ritual, acara tolak bala dan pengobatan. Untuk tolak bala pertunjukan kuda lumping dimulai jam siang jeda saat waktu ashar kemudian dilanjutkan sampai jam enam, lalu dimulai lagi jam delapan malam atau siap isya sampai jam dua belas malam pada malam menjelang satu Muharran (satu Suro) dilanjutkan makan bersama dan berdoa. untuk pengobatan dilakukan oleh pemain kuda lumping yang kesurupan</li> <li>• Hiburan, acara peringatan hari raya, peringatan hari nasional khitanan, dan pernikahan,</li> </ul>	<p>Ritual dan Hiburan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ritual, acara tolak bala dan pengobatan. Untuk tolak bala pertunjukan kuda lumping dimulai jam siang jeda saat waktu ashar kemudian dilanjutkan sampai jam enam, lalu dimulai lagi jam delapan malam atau siap isya sampai jam dua belas malam pada malam menjelang satu Muharran (satu Suro) dilanjutkan makan bersama dan berdoa. untuk pengobatan dilakukan oleh pemain kuda lumping yang kesurupan</li> <li>• Hiburan, acara peringatan hari raya, peringatan hari nasional khitanan, dan pernikahan,</li> </ul>

--	--	--	--	--

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Kesenian Kuda Lumping di Jorong Pinang Awan**

kesenian kuda lumping merupakan salah satu jenis kesenian yang hidup dan tumbuh berkembang pada komunitas masyarakat pedesaan. Kesenian kuda lumping memiliki sifat mudah dikenal dan memasyarakat, Perkembangan kesenian kuda lumping saat ini terjadi karena perkembangan pola pemikiran masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu berbicara tentang perkembangan sebuah kesenian tidak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat pendukungnya. Perkembangan yang terjadi dalam kesenian kuda lumping dikarenakan berbagai tuntutan yang menginginkan adanya perubahan. Perkembangan itu sendiri terjadi karena faktor internal komunitas dan pengaruh eksternal yang datang dari luar komunitas. Dua pengaruh ini secara nyata mampu memberikan perubahan pada pola sajian, adegan, struktur gerak, rias busana, properti, hingga variasi iringan.<sup>45</sup>

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Faktor Kebutuhan**

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman,

---

<sup>45</sup> Wagianto,(sekretaris kesenian kuda lumping sinar budoyo Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2018, jam 16:00

ingin dihargai, atau dihormati. Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan manusia juga semakin bertambah. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.

Kebutuhan akan hiburan menjadi faktor yang melatarbelakangi kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan ini muncul. Kesenian Kuda Lumpung bisa berkembang di daerah kabupaten Solok Selatan khususnya Pinang Awan, karena kesenian ini dibawa oleh masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke daerah tersebut untuk dipekerjakan di sektor perkebunan kolonial Belanda dan ada sistem kontrak kerja ketika perkebunan tersebut di ambil alih oleh pihak swasta. Ketika masyarakat transmigrasi datang, tempat yang mereka tempati sangat sepi dan belum banyak acara hiburan seperti saat sekarang.<sup>46</sup> Dengan keadaan sepi dan tidak ada hiburan tersebut akhirnya memunculkan ide untuk membuat perkumpulan yang membahas tentang kesenian Jawa. salah satu ide yang tercetus adalah untuk mengadakan kesenian kuda lumping.

b. Faktor Ekonomi

Kebutuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi mudarnya kesenian kuda lumping. Hal ini dikarenakan kesenian kuda lumping tidak bisa memenuhi kebutuhan para pemainnya sehingga kesenian ini lambat laun mulai ditinggalkan para pemainnya. Kebutuhan yang semakin mendesak membuat mereka

---

<sup>46</sup> Sutiman (pelatih tari kuda lumping pada tahun 1970 an), *wawancara*, pada tanggal 11 januari 2018, jam 20:00

lebih mementingkan aspek ekonomi ketimbang melanjutkan kelompok kesenian kuda lumping. Tahun 1990, kesenian ini mengalami kekosongan dari segi kepengurusan dan keanggotaan. Hal ini berkaitan dengan mereka lebih memilih untuk bekerja demi kehidupan anak dan istri. Masa ini merupakan masa di mana perkebunan kopi milik swasta mulai mengalami penurunan produksi sehingga berpengaruh terhadap pemasukan ekonomi masyarakat atau anggota yang pada umumnya adalah pekerja perkebunan. Sehingga para pekerja perkebunan tersebut mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh tani, tukang dan sebagainya.<sup>47</sup>

Terlihat juga pada periode kepengurusan Supratmin sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan kas kelompok.<sup>48</sup> Jika keuangan kelompok mencukupi untuk keperluan pertunjukan maka pertunjukan akan dilakukan, tapi kalau tidak mencukupi maka tidak akan tampil. Seperti pada saat acara Tolak Bala dan Tahun baru 2018 pertunjukan kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tidak ada pertunjukan.

#### c. Faktor Kepengurusan

Memudarnya kesenian kuda lumping dapat terlihat pada jarangnyanya kesenian kuda lumping itu dipertunjukan dilingkungan masyarakat. Perubahan-perubahan terjadi karena manusia-manusia pendukung kebudayaan daerah itu sendiri telah berubah, karena

---

<sup>47</sup> Sutiman (pelatih tari kuda lumping pada tahun 1970 an), *wawancara*, pada tanggal 13 januari 2018, jam 20:00

<sup>48</sup> Supratmin, ( pemimpin kuda lumping Sinar Budoyo jorong Pinang Awan), *wawancara*, pada tanggal 09 januari 2018, jam 20:00

perubahan cara hidup, dan pergantian generasi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kesenian tradisional itu dapat berubah sesuai dengan berkembang zaman, perubahan itu didukung dengan manusia-manusia pendukung di daerah itu sendiri yang mengalami perubahan cara hidup dan pergantian generasi. Inilah yang terjadi dalam kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan pada tahun 1990 dan 1997-2000, dimana kegiatan pertunjukan kuda lumping mengalami kemunduran dengan tidak adanya bentuk pertunjukan yang disebabkan kekosongan kepemimpinan.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern berpengaruh terhadap pandangan hidup orang Jawa dalam melanjutkan tradisi nenek moyangnya. Penghayatan akan makna simbolis tradisional dan religius sudah berubah, sekarang lebih rasional.<sup>49</sup> Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa masyarakat sekarang ini tidak lagi percaya terhadap hal-hal gaib sebagaimana yang telah dipercaya dan berkembang pada zaman nenek moyang terdahulu, pemikiran masyarakat kini lebih rasional.

---

<sup>49</sup> Wagino, (pelatih tari kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan tahun 1990 an), *wawancara*, pada tanggal 9 januari 2018, jam 19:30

Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut membuat para orang tua ingin anaknya dapat sekolah lebih maju. Ada kekhawatiran jika berhubungan dengan makhluk halus dapat mengganggu pikiran anaknya. Hal ini sudah sangat berbeda dengan orang-orang tua terdahulu yang mendukung kuda lumping, di mana mereka berpandangan dengan menjadi anggota kuda lumping mereka dapat lebih terlindungi dari marabahaya. Dengan tidak ada dukungan dari masyarakat itu sendiri sehingga tidak ada generasi penerus bagi pemain kuda lumping.

b. Interaksi dengan Kesenian Kuda Lumping Daerah lain.

Dalam konteks kebudayaan, perubahan itu tetap akan terjadi seiring dengan dinamika atau keinginan masyarakat. Setiap masyarakat tentu akan melahirkan berbagai bentuk dan unsur-unsur kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Adanya perbedaan aktivitas kebudayaan tersebut bisa dikaitkan dengan kondisi geografis, pola pikir, dan sebagainya. Dari dasar itulah maka dapat dipahami bahwa lahirnya kesenian di lingkungan masyarakat secara substansial merupakan cermin budaya dari sebuah masyarakat yang membentuknya. Hal ini karena masyarakat mempunyai tradisi yang berbeda-beda sebagai wujud kekayaan budaya..<sup>50</sup>

Dengan sering bergabung dengan kelompok kesenian kuda lumping Pekonina. Para pemain kesenian kuda lumping Pinang Awan berinisiatif untuk kembali mendirikan kelompok kesenian kuda lumping.

---

<sup>50</sup>kuswarsantyo, "Seni Jhatilan: Bentuk, Fungsi, dan Perkembangannya (1986-2013)". Yogyakarta (Laporang Penelitian-UNY, 2013)hal.248-249



Berlanjut setelah itu mereka mulai aktif untuk berlatih, baik itu berlatih bermain musik gamelan ataupun menari. Pelatih musik gamelannya adalah pak Sahori dan juga pak Supratmin. Pelatih tarinya waktu itu adalah pak Wagino. Beliau melatih hanya selama 3 bulan dan kemudian di gantikan oleh teman dari pak Supratmin yang bernama Nano. Setelah beberapa lama latihan, mereka mulai aktif dalam pertunjukan, baik acara ritual maupun acara hiburan.

Pada tanggal 17 maret 2014 di lakukan musyawarah bertempat di rumah Pak Supratmin, yang dihadiri kepala jorong Pinang Awan dan dipimpin oleh pak Wagianto untuk membahas mengenai kelompok kesenian kuda lumping jorong Pinang Awan. Disepakati nama Kesenian Kuda Kepang di Jorong Pinang Awan adalah Kesenian Kuda Lumping Sinar Budoyo dan telah tercapai pembentukan kepengurusan Kesenian Kuda lumping Sinar Budoyo.

c. Bantuan Pemerintah

Jika sebelum tahun 2014, kesenian kuda lumping yang ada di jorong Pinang Awan adalah kuda lumping klasik yang merupakan kuda lumping yang sederhana baik pada sisi penampilan atau jenis tari, ataupun iringan musik gamelannya. Pemanfaatan bahan yang ada di lingkungan sekitar yang bersifat “seadanya” digunakan untuk memenuhi komponen tersebut. Ketika telah terbentuk kepengurusan kelompok kesenian kuda lumping sinar budoyo, maka beberapa perubahan terjadi terutama pada peralatan musik. Kepengurusan mengusahakan peralatan

musik gamelan melalui proposal ke dinas pariwisata Solok Selatan dan pada akhirnya proposal itu di terima dengan adanya hibah peralatan musik gamelan untuk kesenian kuda lumping sinar budoyo di jorong Pinang Awan. Selain itu juga ada penambahan peralatan yang lebih modern dengan adanya speaker dan lampu penerangan.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG